

## PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS MODAL, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Margaretha Amandha Cahyamustika<sup>1</sup>, Rachmawati Meita Oktaviani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang

<sup>1</sup>[margarethaamandhacahyamustika@mhs.unisbank.ac.id](mailto:margarethaamandhacahyamustika@mhs.unisbank.ac.id),

<sup>2</sup>[meitarachma@edu.unisbank.ac.id](mailto:meitarachma@edu.unisbank.ac.id)

### ABSTRAK

Pajak sangat penting karena berkontribusi besar terhadap penerimaan negara. Penghindaran pajak menjadi langkah yang diambil oleh wajib pajak untuk mereduksi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan fakta empiris tentang pengaruh profitabilitas, intensitas modal dan intensitas persediaan terhadap *tax avoidance* di perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang tercatat di BEI selama masa pengamatan lima tahun pada 2018-2022. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah 180 sampel yang terpilih dengan menggunakan metode purposive. Analisis kuantitatif dilakukan melalui penerapan analisis linier berganda. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas dan *tax avoidance*, pengaruh positif antara intensitas modal dan *tax avoidance*, dan tidak ada pengaruh antara intensitas persediaan dan *tax avoidance*.

**Kata kunci:** Penghindaran pajak; Profitabilitas; Intensitas Modal; Intensitas Persediaan

### ABSTRACT

*Because tax money is so vital to a state's budget, tax policy has taken on new significance.. Tax avoidance refers to measures made by filers to reduce their taxable income. This study uses a five-year data set (2018-2022) to examine how companies in the consumer non-cyclical sector of the IDX fare in terms of tax avoidance in relation to their profitability, capital intensity, and inventory intensity. In this research, 180 samples were chosen through the purposive sampling method, applying specific criteria for sample selection. Quantitative analysis is conducted by employing multiple linear regression analysis. The research findings indicate that there is a negative influence between profitability and tax avoidance, a positive influence between capital intensity and tax avoidance, and no influence between inventory intensity and tax avoidance.*

**Keywords:** Tax avoidance; Profitability; Capital Intensity; Inventory Intensity

### PENDAHULUAN

Pajak ialah kontribusi yang harus diberikan kepada negara oleh individu atau badan (Nihayah & Oktaviani, 2022). Pajak selalu menjadi perhatian pemerintah karena pajak menjadi pemasukan negara yang paling besar. Pajak sebagai tumpuan dalam APBN yang dimanfaatkan untuk mendukung proyek pembangunan nasional dan menggapai kesejahteraan umum diberbagai sektor kehidupan.

Berdasarkan publikasi laporan kinerja direktorat jenderal pajak, data target dan pencapaian pajak untuk tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Pencapaian Penerimaan Pajak Periode 2018-2022**  
(dalam triliun rupiah)

Periode	2018	2019	2020	2021	2022
Target pajak	1.424,00	1.577,56	1.198,82	1.229,58	1.716,76
Realisasi pajak	1.315,51	1.332,06	1.069,98	1.277,53	1.484,96
Presentase realisasi penerimaan pajak	92,24%	84,44%	89,25%	103,90%	115,61%

Sumber: Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak 2018-2022

Di Indonesia, diterapkan sistem perpajakan *self-assessment* di mana pemerintah memberikan kewenangan kepada pengusaha kena pajak (PKP) tanpa pengecualian untuk mengalkulasi dan memberikan laporan pajak mereka sendiri. Penerapan sistem *self-assessment* memberi peluang bagi perusahaan untuk mengestimasi pendapatan kena pajak terendah mereka, sehingga beban pajak perusahaan dapat mengalami penurunan (Nugrahadhi & Rinaldi, 2021).

Dalam menetapkan kewajiban pajaknya, perusahaan mengacu pada dasar pendapatan kena pajak yang sesuai dengan tarif yang diatur oleh undang-undang. Pendapatan kena pajak dihitung dengan pendapatan bruto setelah dikurangi dengan biaya yang diperlukan untuk memperoleh dan menagih pendapatan. Secara umum, tarif pajak diungkapkan dalam bentuk persentase. (Bornman & Ramutumbu, 2019).

Pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan melalui sektor pajak, akan tetapi tidak relevan dengan tujuan dari perusahaan sebagai Wajib Pajak yang berupaya meminimalisir biaya yang dibayarkan guna mencapai keuntungan yang maksimal. Situasi ini menghasilkan perbedaan tujuan antara fiskus (pemerintah) dan perusahaan, dimana fiskus berperan sebagai principal yang berkepentingan untuk mendapatkan penerimaan pajak sebesar mungkin, sementara perusahaan sebagai agen berupaya membayar pajak seminimal mungkin kepada negara. Wajib pajak berupaya mengelola jumlah pajak yang harus disetorkan, karena pajak tidak memberikan imbalan langsung kepada wajib pajak. Oleh karena itu, muncul keinginan wajib pajak untuk mengoptimalkan efisiensi pembayaran pajak guna meningkatkan laba. Dalam konteks teori agensi, perbedaan kepentingan ini mendorong wajib pajak atau manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, termasuk *tax avoidance* (Nugraha & Mulyani, 2019).

*Tax avoidance* yaitu metode yang sah untuk mereduksi kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan, tetapi tidak dianjurkan oleh pemerintah. Pohan (dalam Kolina & Halim, 2022) mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan melibatkan pemanfaatan kelemahan (*grey area*) yang ada dalam undang-undang dan regulasi perpajakan itu sendiri. Penghindaran pajak diperbolehkan asalkan masih dalam batas yang dapat diterima. *Tax avoidance* sering disebut sebagai masalah yang sulit dan kompleks, karena meskipun legal, tindakan tersebut tidak diinginkan. (Maharani & Suardana, 2014)

Salah satu kasus *tax avoidance* terdapat sektor *consumer non cyclicals* pada PT Indofood sukses Makmur Tbk. Pihak perusahaan menerapkan praktik penghindaran pajak dengan mendirikan entitas bisnis baru dan memindahkan aset, hutang, serta operasional divisi noodle (pabrik mie instan) kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menghindari pajak sebesar Rp.1,3 miliar ([www.gresnews.com](http://www.gresnews.com), 2013). Dengan adanya fenomena ini, maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance*. Beberapa diantaranya adalah profitabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan.

Profitabilitas merupakan elemen utama yang informasinya penting bagi pihak eksternal karena menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Widyastuti et al., 2022). Return on Asset (ROA) ialah suatu metrik keuangan yang mengevaluasi tingkat profitabilitas suatu perusahaan sehubungan dengan total aset yang dimilikinya. Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih tahunan perusahaan dengan total asetnya. ROA memiliki signifikansi yang tinggi bagi investor, karena memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset menjadi modal bersih (Sitanggang & Leusiana, 2023). Mulyati et al., (2019) menemukan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hal ini tidak relevan dengan Maharani & Suardana (2014) dan Widyastuti et al., (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor berikutnya yaitu intensitas modal. Intensitas modal merupakan rasio bentuk ekuitas (utang dan modal saham) yang dipakai oleh perusahaan dalam merancang aturan pendanaannya, dengan tujuan menetapkan kombinasi yang optimal antara hutang dan ekuitas guna maksimalkan nilai perusahaan. (Christina & Wahyudi, 2022). Intensitas modal, sebagai bentuk penanaman modal perusahaan pada aset tetap, ialah suatu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan produksi dan untuk memperoleh keuntungan. Juliana et al., (2020) menemukan bahwa tidak ada pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*. Namun tidak relevan dengan Sinaga & Suardikha (2019) dan Marfiana & Putra (2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas modal dan *tax avoidance*.

Selain itu, intensitas persediaan juga menjadi faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Intensitas persediaan mencerminkan besarnya penanaman modal perusahaan pada tingkat stok barang (Hidayat & Fitria, 2018). Semakin besar jumlah persediaan, biaya persediaan juga akan meningkat. PSAK 14 mengenai persediaan menegaskan bahwa biaya yang diakibatkan oleh tingginya tingkat persediaan harus dipisahkan dari biaya persediaan dan dicatat sebagai beban dalam periode biaya tersebut terjadi Biaya tambahan yang muncul dalam pemeliharaan, penyimpanan, kerusakan, dan perawatan persediaan yang semakin meningkat, memungkinkan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Ivena & Handayani, 2022). Widya et al., (2020) menemukan bahwa tidak ada pengaruh intensitas persediaan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Amri & Subadriyah (2023) dan Dwiyaniti & Jati (2019) menyatakan bahwa intensitas persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Permasalahan dalam analisis ini adalah apakah profitabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* diperusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022?

Maksud analisis ini yaitu untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI tahun 2018-2022.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Dalam perusahaan, pemegang saham berkeinginan untuk memaksimalkan keuntungan, sementara manajemen yang ditunjuk oleh mereka menuntut kompensasi tinggi. Hal ini menimbulkan perbedaan kepentingan yang dikenal dengan teori keagenan. Menurut Andreas (dalam Mustika, 2017), hubungan keagenan merupakan suatu perjanjian satu atau lebih individu yang bertindak sebagai pemberi modal atau pemilik perusahaan (principal) dengan melibatkan pihak eksekutif (agent) serta hubungan

antara pemilik saham dan pemilik obligasi. Tujuan dari perjanjian ini adalah supaya dapat mewakili pemberi wewenang dan menyerahkan kewenangan dalam proses pengambilan keputusan.

Konflik agensi terjadi antara pemerintah sebagai pemungut pajak yang ingin memaksimalkan pendapatan pajak, dan manajemen perusahaan yang berusaha mencapai laba maksimal dengan mengurangi beban pajak.

Dalam sistem *self-assessment*, wajib pajak berfungsi sebagai pelaksana kewajiban perpajakan, sementara pemerintah memegang peran prinsipal. Dalam upaya menjaga kepentingannya, wajib pajak (agen) akan melakukan serangkaian tindakan dengan tujuan mengurangi beban pajak. Langkah-langkah tersebut diambil secara sengaja. Prinsipal tidak menginginkan tindakan yang diambil oleh agen karena dapat merugikan prinsipal akibat penurunan penerimaan yang diterima olehnya (Rosadani & Wulandari, 2022)

### **Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*)**

Sistem pengenaan pajak di Indonesia diterapkan melalui *self assessment system*, Wajib Pajak bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan jumlah pajak yang terutang secara independen. Direktorat Jenderal Pajak bertindak sebagai pengawas untuk memastikan kepatuhan Wajib Pajak. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dianggap sebagai beban dan berdampak pada laba bersih perusahaan. Pengenalan *self assessment system* membuka peluang bagi Wajib Pajak untuk mencari metode supaya dapat mengurangi jumlah pajak yang seharusnya disetor ke negara. Dalam melakukan hal ini, perusahaan dapat melakukan perencanaan pajak secara legal atau ilegal, yang mencakup penghindaran pajak.

*Tax avoidance* merujuk pada strategi atau rencana yang digunakan oleh perusahaan untuk mereduksi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar, dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam peraturan pajak negara tersebut (Nursari & Nazir, 2020). Penghindaran pajak oleh wajib pajak termasuk tindakan penyebab tidak tercapainya target pemerintah. Hal ini mengakibatkan penurunan penerimaan negara karena wajib pajak berusaha mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan. (Debora & Joni, 2021). Penerapan praktik penghindaran pajak tidak terjadi secara tidak sengaja. Faktanya, banyak perusahaan yang dengan sengaja menerapkan strategi untuk mengurangi beban pajak melalui kegiatan *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance***

Rasio profitabilitas adalah metrik untuk mengevaluasi efektivitas manajemen puncak dalam peran mereka sebagai manajer kekayaan. Mengukur tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Kapabilitas perusahaan dalam meraih profit tercermin melalui profitabilitas, yang juga berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Dewi & Oktaviani, 2022). Meningkatnya profitabilitas dapat menurunkan kemungkinan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. (Noviyani & Muid, 2019). Jika sebuah perusahaan memiliki ROA yang tinggi, kecil kemungkinannya untuk menghindari pembayaran pajak karena hal itu dapat merusak reputasinya. Dari perspektif teori agensi, profitabilitas menjadi pendorong bagi agen untuk meningkatkan laba perusahaan dengan mencerminkan keunggulan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya seperti kas, jumlah cabang, aktivitas penjualan, tenaga kerja, modal, dan

unsur lainnya (Sari & Kinasih, 2022). Hal ini relevan dengan pengamatan Andhari & Sukartha (2017) dan Dwiyantri & Jati (2019) tapi tidak relevan dengan pengamatan Kartika et al., (2023) dan Nugrahitha & Suprasto (2018).

### **Pengaruh Intenstas Modal terhadap *Tax avoidance***

Intensitas modal mengacu pada aktivitas investasi yang melaksanakan penanaman modal dalam bentuk aset tetap. Pengurangan pembayaran pajak dapat dicapai melalui kepemilikan aset tetap karena adanya biaya depresiasi dalam meminimalisir beban pajak. Proporsi aset tetap dan biaya depresiasi yang semakin besar, akan menurunkan pajak yang dibayarkan. Sesuai dengan konsep teori agensi, dijelaskan bahwa setiap individu berupaya untuk kepentingan pribadi, seperti hubungan antara pemilik saham dan manajemen. Manajemen berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan harapan memperoleh imbalan, dan salah satu strateginya adalah menggunakan depresiasi aset tetap sebagai metode untuk mengurangi beban pajak. Dengan menerapkan strategi ini, dapat terjadi penurunan beban pajak yang berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan, sementara manajemen juga dapat mencapai target upah yang diinginkan (Juliana et al., 2020). Pengamatan yang dilaksanakan Andhari & Sukartha (2017) dan Dwiyantri & Jati (2019) mengemukakan bahwa intensitas modal berpengaruh pada *tax avoidance*. Hal itu tidak selaras dengan pengamatan Debora & Joni (2021) dan Kolina & Halim (2022) yang menyebutkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

### **Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap *Tax avoidance***

Intensitas persediaan merupakan indikator seberapa banyak investasi yang ditempatkan oleh perusahaan pada persediaannya. Tingginya tingkat intensitas persediaan mampu meminimalisir total pajak yang wajib dibayar perusahaan. Tinggi jumlah barang yang tersedia, akan meningkatkan biaya persediaan. Dengan tingginya tingkat persediaan, perusahaan dapat mengurangi total pajak yang harus dibayarkan, sehingga tidak perlu melibatkan diri dalam tindakan *tax avoidance*.

Dalam teori agensi, manajer akan berusaha mengurangi beban tambahan yang timbul dari banyaknya persediaan agar dapat mempertahankan laba perusahaan. Sebaliknya, manajer juga akan berupaya memaksimalkan biaya tambahan yang harus diakui untuk mengurangi beban pajak. Manajer dapat mencapainya dengan memasukkan biaya tambahan persediaan guna mengurangi laba yang dikenakan pajak perusahaan (Maulana et al., 2021). Pengamatan Puspita & Ismail (2018) dan B. C. Maharani (2018) menemukan bahwa intensitas persediaan mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*. Sebaliknya analisis Ivena (2022) menyimpulkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

### **METODE PENELITIAN**

Studi kuantitatif ini bergantung pada sumber informasi sekunder. Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI berfungsi sebagai sumber data.

Populasi yang dipakai yaitu perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang tercatat di BEI pada masa pengamatan 2018-2022. Metode purposive sampling diterapkan dengan syarat sebagai berikut: (a) Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang tercatat di BEI pada 2018-2022; (b) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan

selama masa pengamatan; (c) Perusahaan dengan data yang lengkap; (d) Perusahaan tidak menghadapi kerugian selama masa pengamatan.

Teknik analisis data penelitian ini memakai analisis regresi data panel. Untuk menetapkan model yang terbaik diantara model CEM, FEM, REM peneliti menjalankan uji chow, hausman, dan lagrange multiplier. Selanjutnya dilaksanakan uji asumsi klasik. Analisis ini dibantu dengan alat eviwes12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistika Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev	Observation
Penghindaran Pajak	0.261415	0.921846	0.032015	0.111739	180
Profitabilitas	0.098153	0.466601	0.000112	0.082156	180
Intensitas Modal	0.322559	0.762247	0.013853	0.161894	180
Intensitas Persediaan	0.192862	0.558055	0.021533	0.116929	180

Sumber : olah data menggunakan eviwes12

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas. *Effective Tax Rate* (ETR) dari proksi *tax avoidance* menampilkan rentang nilai dari minimum 0,03 hingga maksimum 0,92. ETR menampilkan nilai mean sejumlah 0,26 disertai dengan standar deviasi 0,11.

Pada variabel profitabilitas (ROA) menampilkan rentang nilai dari 0,00 minimum hingga 0,46 maksimum. Nilai meannya 0,09 dengan standar deviasi 0,08.

Pada variabel intensitas modal yang diproksikan dengan *capital intensity ratio* (CI) menampilkan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,32. Nilai mean dari variabel intensitas modal yaitu senilai 0,32 dengan standar deviasi senilai 0,16.

Pada variabel Intensitas Persediaan yang diproksikan dengan rasio intensitas persediaan (II) memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,55. Nilai mean variabel intensitas persediaan adalah 0,19 dan standar deviasi senilai 0,11.

### Uji Multikolinearitas

Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinearitas penelitian

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

	Profitabilitas	Intensitas Modal	Intensitas Persediaan
Profitabilitas	1.000000	0.068477	-0.056534
Intensitas Modal	0.068477	1.000000	-0.417311
Intensitas Persediaan	-0.056534	-0.417311	1.000000

Sumber : olah data menggunakan eviwes12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, bisa dinyatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen. Nilai koefisien korelasi antar variabel independen senilai  $< 0,80$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220071	0.006075	36.22513	0.0000
ROA	0.039358	0.016956	2.321150	0.0214
CI	0.000354	0.009153	0.038709	0.9692
INVENTORY_INTENSITY	0.023946	0.015559	1.539042	0.1256

[doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328](https://doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328)  
<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/328>

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Weighted Statistics				
Root MSE	0.117304	R-squared		0.041971
Mean dependent var	0.982345	Adjusted R-squared		0.025641
S.D. dependent var	0.732094	S.E. of regression		0.118630
Akaike info criterion	-3.525611	Sum squared resid		2.476856
Schwarz criterion	-3.454656	Log likelihood		321.3050
Hannan-Quinn criter.	-3.496842	F-statistic		2.570160
Durbin-Watson stat	1.245541	Prob(F-statistic)		0.055845

Sumber : olah data menggunakan eviews12

Dari tabel 4 diatas terlihat bahwa beberapa koefisien tertentu dari variabel bebas bersifat tidak signifikan. Nilai probabilitasnya  $> 0,05$ . Dapat dinyatakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Pada analisis ini digunakan uji *Durbin Watson (DW)* untuk uji autokorelasi seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 5 Uji Autokorelasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.081452	R-squared	0.465664
Mean dependent var	0.261415	Adjusted R-squared	0.321658
S.D. dependent var	0.111739	S.E. of regression	0.092030
Akaike info criterion	-1.744273	Sum squared resid	1.194197
Schwarz criterion	-1.052465	Log likelihood	195.9845
Hannan-Quinn criter.	-1.463775	F-statistic	3.233651
Durbin-Watson stat	1.821074	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : olah data menggunakan eviews12

Tabel tersebut menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* yaitu 1,821. Selisih antara nilai DW dan nilai tabel akan dinilai menggunakan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha$ ), sejumlah 180 sampel (n), dan tiga variabel independen (k). Berdasarkan nilai DU yang diperoleh sebesar 1,7901 dan hubungan  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7901 < 1,8210 < 2,209$ ), dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dipakai tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.

### Uji Chow

Uji Chow menentukan model yang lebih tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*.

**Tabel 6 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	2.779295	(35,141)	0.0000
Cross-section Chi-square	94.440040	35	0.0000

Sumber : olah data menggunakan eviews12

Dari tabel tersebut, nilai Cross-section Chi-square pada kolom prob. senilai  $0.0000 < 0.05$ . Hasil uji chow tersebut menyatakan bahwa model yang terpilih yaitu FEM.

### Uji Hausman

Dilakukan uji hausman untuk menentukan manakah diantara uji *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat digunakan

**Tabel 7 Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	8.438682	3	0.0378

Sumber : olah data menggunakan eviews12

Berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh nilai prob.  $0.0378 < 0.05$ , menunjukkan bahwa model yang tepat ialah FEM. Hasil pemilihan model data panel yang tepat yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

### Uji FEM

**Tabel 8 Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275528	0.068326	4.032553	0.0001
ROA	-0.556269	0.173050	-3.214499	0.0016
CI	0.340224	0.151038	2.252577	0.0258
INVENTORY_INTENSITY	-0.359093	0.240980	-1.490132	0.1384
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.081452	R-squared	0.465664	
Mean dependent var	0.261415	Adjusted R-squared	0.321658	
S.D. dependent var	0.111739	S.E. of regression	0.092030	
Akaike info criterion	-1.744273	Sum squared resid	1.194197	
Schwarz criterion	-1.052465	Log likelihood	195.9845	
Hannan-Quinn criter.	-1.463775	F-statistic	3.233651	
Durbin-Watson stat	1.821074	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : olah data menggunakan eviews12

Berdasarkan hasil uji FEM diatas, menampilkan nilai adjusted R-squared yaitu 0,32. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 32% terhadap variabel dependen *tax avoidance*, dan 68% sisanya oleh faktor-faktor lain.

Hasil uji F menampilkan nilai prob(F-statistic) senilai  $0.00 < 0.05$ . Hal itu mengungkapkan bahwa profitabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* (H1). Setelah prngujian hipotesis pertama, ditentukan bahwa H1 diterima. Didapatkan koefisien regresi yaitu -0,5562. Nilai signifikansi menunjukkan  $0,0016 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *tax avoidance* akan berkurang seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Situasi ini mungkin muncul karena perusahaan dengan keuntungan yang besar cenderung mengelola pembayaran dan pendapatan pajak mereka. Perusahaan dengan profit yang tinggi dapat menggunakan strategi akuntansi untuk meminimalkan beban pajaknya. (Dewi & Oktaviani, 2022). Perusahaan akan menunaikan kewajiban pajak yang mengacu pada undang-undang perpajakan untuk menjaga citra perusahaan. (Hidayah et al., 2020).

Dalam teori agensi, jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, manajemen mungkin merasa kurang termotivasi untuk terlibat dalam praktik *tax*

*avoidance*. Hal ini dikarenakan tingginya kinerja keuangan dapat memberikan insentif kepada manajemen untuk menjaga citra perusahaan dan menghindari risiko hukum atau reputasi yang dapat muncul dari tindakan perpajakan yang kontroversial.

Penelitian sebelumnya Noviyani & Muid (2019), Hitijahubessy et al., (2022) dan Hidayah et al., (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas yang tinggi dapat berkontribusi dalam pengurangan tindakan *tax avoidance*.

### **Pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance***

Hasil pengujian menyatakan H2 diterima, terbukti intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi yang tercatat yaitu 0,3402, dan nilai signifikansinya adalah  $0,0258 < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa dalam tingginya intensitas modal perusahaan, akan terdapat peningkatan dalam praktik *tax avoidance* perusahaan. Ketika sebuah bisnis membeli aset tetap, maka harus membayar biaya penyusutan dari waktu ke waktu. Tingginya biaya penyusutan akan memotong pendapatan dan dapat meningkatkan tagihan pajaknya (Andhari & Sukartha, 2017).

Menurut teori agensi, pihak manajemen memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan dibandingkan dengan pihak berkepentingan lainnya. Selanjutnya, manajemen memiliki peran yang signifikan dalam menentukan alokasi investasi aset perusahaan, terutama dalam bentuk aset tetap, yang kemudian memengaruhi laba perusahaan dan mungkin berujung pada praktik penghindaran pajak (Rahma et al., 2022).

Hasil analisis ini konsisten dengan penelitian Andhari & Sukartha (2017), Nugraha & Mulyani (2019), Marfiana & Putra (2021), dan Rahma et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap *tax avoidance***

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan H3 ditolak. Intensitas persediaan menunjukkan nilai signifikansi  $0,1384 > 0,05$  dengan nilai koefisien  $-0,3590$ , artinya variabel intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada konfirmasi terhadap teori agensi yang menyatakan bahwa manajer berupaya memanipulasi biaya tambahan untuk mengurangi beban pajak. Meskipun biaya tambahan muncul karena tingginya intensitas persediaan, namun perusahaan tidak menunjukkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak. Investasi perusahaan pada persediaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah kewajiban pajak yang harus ditanggung (Yulianty et al., 2021).

Hasil analisis ini selaras dengan Widya et al., (2020) dan Andhari & Sukartha (2017) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## **SIMPULAN**

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya profitabilitas perusahaan, menurunkan kemungkinan terlibat dalam tindakan *tax avoidance*.

2. Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya intensitas modal perusahaan akan meningkatkan kemungkinan terlibat dalam praktik *tax avoidance*.
3. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Untuk peneliti ke depannya, diharapkan untuk memasukkan variabel independen lain yang dianggap bisa mempengaruhi *tax avoidance*. Selain itu, disarankan untuk menambah sampel analisis dari sektor yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. A., & Subadriyah. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 6(1), 20231096. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/>
- Andhari, P. A. S. ., & Sukartha, I. . (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Bornman, M., & Ramutumbu, P. (2019). A conceptual framework of tax knowledge. *Meditari Accountancy Research*, 27(6), 823–839. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2018-0379>
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Debora, D., & Joni, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(4), 349–362. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5496–5505. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2046>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Hidayah, O. N., Masitoh, E., & Dewi, R. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(1), 66–79. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, S., & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas,

[doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328](https://doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328)  
<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/328>

- Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Ivena, F., & Handayani, S. (2022). Pengaruh Inventory Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *JACFA Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 01(January 2021), 86–102. <http://journal.jacfaa.id/index.php>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2), 86–104. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/1142>
- Kolina, C., & Halim, C. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding National Seminar on Accounting ...*, 1, 21–32. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/view/626%0Ahttps://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsoa/article/download/626/578>
- Maharani, B. C. (2018). *The influence of leverage, inventory intensity and profitability on tax avoidance*. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. 2, 525–539.
- Marfiana, A., & Putra, Y. P. M. (2021). The Effect of Employee Benefit Liabilities, Sales Growth, Capital Intensity, and Earning Management on Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.718>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2021). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity. *Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak*, 17, 48–60.
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886–1900.

[doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328](https://doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328)  
<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/328>

<https://www.neliti.com/publications/118444/pengaruh-corporate-social-responsibility-ukuran-perusahaan-profitabilitas-levera#cite>

- Nihayah, S. Z., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.180>
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 221–225. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>
- Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(36), 2016. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36896>
- Nursari, D. M., & Nazir, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889–1898. <http://eprints.umm.ac.id/59054/>
- Puspita, A. A. S. D., & Ismail, H. (2018). Pengaruh roa , size, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2014-2016. *Jurnal Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 021.
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Rosadani, N. S. P., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 02(4), 1–12. <http://repository.uph.edu/48993/>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(3), 99–112. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>
- Sinaga, C. H., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity pada Tax Avoidance dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1.

[doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328](https://doi.org/10.36277/geoekonomi.V15i1.328)

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/328>

<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p01>

Sitanggang, T., & Leusiana, S. (2023). The effect of profitability and capital intensity on tax avoidance. *Eximia*, 11, 78–87. <https://doi.org/10.47577/eximia.v11i1.282>

Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 89–99. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9945>

Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v6i1.391>

Yulianty, A., Ermania Khrisnatika, M., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(1), 20–31. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i1.1201>

<https://www.idx.co.id/id>

<https://britama.com/>

<https://djpb.kemenkeu.go.id/>